

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam lingkup bisnis modern yang semakin kompleks dan dinamis, di mana perkembangan infrastruktur cerdas dan berkelanjutan terintegrasi dengan teknologi digital. Pemilihan sektor infrastruktur sebagai objek penelitian ini didasarkan pada signifikansinya dalam ekonomi global, di mana perusahaan infrastruktur sering kali menjadi tulang punggung pembangunan nasional maupun internasional.

Dalam penelitian ini, penarikan data menggunakan laporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun sejak tahun 2020-2024. Sumber data diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan. Untuk memilih sampel yang tepat, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu salah satu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan kriteria pemilihan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria
1	Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2024	-	54
2	Perusahaan Sektor Infrastruktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada tahun 2020-2024.	-1	53

No	Kriteria	Tidak Memenuhi	Memenuhi Kriteria
3	Perusahaan Sektor Infrastruktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya pada tahun 2020-2024.	-2	51
4	Perusahaan Sektor Infrastruktur yang memperoleh laba selama periode tahun 2020-2024.	-33	18
5	Perusahaan sampel memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan dengan indikator-indikator perhitungan yang dijadikan variabel pada penelitian tahun 2020-2024	-5	13
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria			13
Data Outlier		-1	12
Tahun Pengamatan			5
Total sampel yang digunakan dalam penelitian			60

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2025)

Setelah dilakukan proses seleksi terhadap populasi sektor infrastruktur, perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan yaitu sebanyak 12 perusahaan, sehingga menghasilkan sebanyak 60 data observasi selama lima tahun penelitian. Perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Daftar Sampel Perusahaan Sesuai Kriteria

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk
2	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk
3	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada
4	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia
5	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
6	PTPP	PP (Persero) Tbk
7	PPRE	PP Presisi Tbk
8	PTPW	Pratama Widya Tbk
9	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T
10	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
11	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
12	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2025)

4.2 Hasil Penelitian

Berikut ini adalah uraian temuan studi dan keluaran dengan alat bantu pengolahan data melalui *Eviews* versi 12:

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi tanpa menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif akan memberikan gambaran data variabel Konservatisme Akuntansi (Y), *Financial Distress* (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3). Hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Statistik Deskriptif

Date: 01/17/26 Time: 08:58 Sample: 2020 2024				
	CONACC	Z	KM	SIZE
Mean	-0.127833	4.094617	0.167950	16.11027
Median	-0.089500	2.910000	0.018000	15.77550
Maximum	0.080000	23.27700	0.900000	19.51800
Minimum	-0.594000	-0.209000	0.000000	12.98500
Std. Dev.	0.170864	4.208894	0.274153	1.770634
Skewness	-1.248613	2.600432	1.587374	0.205334
Kurtosis	3.872590	10.65365	4.088685	2.141400
Jarque-Bera	17.49387	214.0684	28.16064	2.264607
Probability	0.000159	0.000000	0.000001	0.322290
Sum	-7.670000	245.6770	10.07700	966.6160
Sum Sq. Dev.	1.722474	1045.173	4.434435	184.9735
Observations	60	60	60	60

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2025)

Berdasar kepada Tabel 4.3 perolehan pengujian statistik deskriptif ini mencakup 60 perusahaan di sektor infrastruktur yang tercatat pada BEI pada tahun 2020-2024. Data yang dijabarkan memberikan gambaran umum perusahaan tersebut, dengan analisisnya:

1. Variabel Konservatisme Akuntansi (Y) menghasilkan skor tertinggi mencapai 0.080000 yakni PT Bali Towerindo Sentra Tbk pada tahun 2020, menggambarkan bahwa perusahaan menerapkan prinsip konservatif yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan sektor infrastruktur lainnya. Skor terendah sebesar -0.594000 yakni PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2023, menggambarkan bahwa perusahaan menerapkan prinsip konservatif yang rendah dibandingkan dengan perusahaan sektor infrastruktur lainnya. Sedangkan skor mean pada Konservatisme Akuntansi mencapai -0.127833 lebih rendah dari skor standar deviasi yakni 0.170864 mencerminkan adanya perbedaan yang besar dalam tingkat penerapan akuntansi yang konservatif antar perusahaan sektor infrastruktur. Perbedaan ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, efektivitas pengelolaan arus kas operasi dan efisiensi penggunaan asset masing-masing perusahaan yang berbeda, sehingga menyebabkan variasi tingkat konservatif yang tinggi.
2. Variabel *Financial Distress* (X1) menghasilkan skor tertinggi mencapai 23.27700 yakni PT Pratama Widya Tbk pada tahun 2020, menggambarkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sangat sehat dibandingkan dengan perusahaan sektor infrastruktur lainnya. Skor terendah

sebesar -0.209000 yakni PT Tower Bersama Infrastructure Tbk pada tahun 2024, menggambarkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang buruk dan berpotensi mengalami kebangkrutan. Sedangkan skor mean pada *Financial Distress* mencapai 4.094617 lebih rendah dari skor standar deviasi yakni 4.208894 artinya terdapat keberagaman dalam kemampuan perusahaan mengelola kondisi keuangannya. Keberagaman tersebut mencerminkan bahwa tidak semua perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sama. Perbedaan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti variasi tingkat laba sebelum pajak, modal kerja perusahaan, tingkat likuiditas dan efisiensi dalam penggunaan aset yang berbeda.

3. Variabel Kepemilikan Manajerial (X2) menghasilkan skor tertinggi mencapai 0.900000 yakni PT Bukaka Teknik Utama Tbk pada tahun 2023, menggambarkan bahwa manajemen perusahaan memiliki persentase kepemilikan saham yang besar dibandingkan dengan perusahaan sektor infrastruktur lainnya. Skor terendah sebesar 0.000000 yakni PT Bali Towerindo Sentra Tbk, menggambarkan bahwa manajemen perusahaan memiliki persentase kepemilikan saham paling rendah dibandingkan dengan perusahaan sektor infrastruktur lainnya. Sedangkan skor mean pada Kepemilikan Manajerial mencapai 0.167950 lebih rendah dari skor standar deviasi yakni 0.274153 menunjukkan bahwa terdapat variansi yang tinggi pada tingkat kepemilikan saham manajerial setiap perusahaan. Hal ini dipengaruhi oleh motivasi masing-masing individu untuk mendapatkan imbal hasil, dan tingkat profitabilitas Perusahaan untuk menarik investor

4. Variabel Ukuran Perusahaan (X3) menghasilkan skor tertinggi mencapai 19.51800 yakni PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2023, menggambarkan bahwa perusahaan memiliki total aset yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan sektor infrastruktur lainnya. Skor terendah sebesar 12.98500 yakni PT Pratama Widya Tbk, menunjukkan bahwa manajemen perusahaan memiliki total aset yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan sektor infrastruktur lainnya. Sedangkan skor mean pada Ukuran Perusahaan mencapai 16.11027 lebih tinggi dari skor standar deviasi yakni 1.770634 menunjukkan bahwa data yang seragam atau variasi ukuran perusahaan rendah. Hal ini mencerminkan bahwasannya sebagian besar perusahaan sektor infrastruktur memiliki kekuatan keuangan dan mampu mengelola asetnya, dengan tingkat variasi antar perusahaan tidak terlalu ekstrem.

4.2.2 Analisis Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Masing-masing model menunjukkan keunggulan serta keterbatasan tersendiri. Berdasarkan pertimbangan asumsi yang digunakan, peneliti kemudian menentukan model yang paling tepat di antara ketiga model tersebut.

4.2.2.1 Common Effect Model (CEM)

Hasil pengolahan data menggunakan *Common Effect Model* (CEM) pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 4
Hasil *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: CONACC					
Method: Panel Least Squares					
Date: 01/01/26 Time: 17:57					
Sample: 2020 2024					
Periods included: 5					
Cross-sections included: 12					
Total panel (balanced) observations: 60					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	0.865102	0.232085	3.727523	0.0005	
Z	-0.026327	0.006098	-4.317312	0.0001	
KM	0.058273	0.094572	0.616177	0.5403	
SIZE	-0.055550	0.013516	-4.110049	0.0001	
R-squared	0.327406	Mean dependent var	-0.127833		
Adjusted R-squared	0.291374	S.D. dependent var	0.170864		
S.E. of regression	0.143833	Akaike info criterion	-0.975986		
Sum squared resid	1.158526	Schwarz criterion	-0.836363		
Log likelihood	33.27958	Hannan-Quinn criter.	-0.921372		
F-statistic	9.086587	Durbin-Watson stat	0.186782		
Prob(F-statistic)	0.000054				

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2025)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, hasil dari estimasi *Common Effect Model* (CEM) menunjukan dua variabel dengan nilai probabilitas yang signifikan < 0.05 yaitu variabel *Financial Distress* (X1) sebesar 0.0001 dan variabel Ukuran Perusahaan (X3) sebesar 0.0001. Sedangkan, variabel Kepemilikan Manajerial (X2) memiliki nilai probabilitas yang signifikan sebesar $0.5403 > 0.05$.

4.2.2.2 Fixed Effect Model (FEM)

Hasil keluaran *Fixed Effect Model* (FEM) dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 5
Hasil *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: CONACC				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/01/26 Time: 17:51				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.075867	0.787671	2.635448	0.0115
Z	-0.012825	0.004445	-2.885430	0.0060
KM	0.155757	0.106993	1.455765	0.1524
SIZE	-0.135153	0.048693	-2.775595	0.0080
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.949428	Mean dependent var	-0.127833	
Adjusted R-squared	0.933694	S.D. dependent var	0.170864	
S.E. of regression	0.043997	Akaike info criterion	-3.197061	
Sum squared resid	0.087109	Schwarz criterion	-2.673475	
Log likelihood	110.9118	Hannan-Quinn criter.	-2.992258	
F-statistic	60.34422	Durbin-Watson stat	1.866325	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2025)

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, hasil dari estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan dua variabel dengan nilai probabilitas yang signifikan < 0.05 yaitu variabel *Financial Distress* (X1) sebesar 0.0060 dan variabel Ukuran Perusahaan (X3) sebesar 0.0080. Sedangkan, variabel Kepemilikan Manajerial (X2) memiliki nilai probabilitas yang signifikan sebesar $0.1524 > 0.05$.

4.2.2.3 Random Effect Model (REM)

Hasil keluaran *Random Effect Model* (REM) dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 6
Hasil *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: CONACC				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/01/26 Time: 17:55				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 60				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.879228	0.397412	2.212386	0.0310
Z	-0.011172	0.003941	-2.834417	0.0064
KM	0.035497	0.085120	0.417021	0.6783
SIZE	-0.060041	0.023985	-2.503246	0.0152
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.157644	0.9277
Idiosyncratic random			0.043997	0.0723
Weighted Statistics				
R-squared	0.149962	Mean dependent var	-0.015833	
Adjusted R-squared	0.104424	S.D. dependent var	0.047446	
S.E. of regression	0.044900	Sum squared resid	0.112899	
F-statistic	3.293125	Durbin-Watson stat	1.546371	
Prob(F-statistic)	0.027015			

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2025)

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, hasil dari estimasi *Random Effect Model* (REM) menunjukkan dua variabel dengan nilai probabilitas yang signifikan < 0.05 yaitu variabel *Financial Distress* (X1) sebesar 0.0064 dan variabel Ukuran Perusahaan (X3) sebesar 0.0152. Sedangkan, variabel Kepemilikan Manajerial (X2) memiliki nilai probabilitas yang signifikan sebesar $0.6783 > 0.05$.

4.2.3 Analisis Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tahap selanjutnya dalam pengujian regresi data panel adalah memilih metode estimasi model yang memberikan hasil terbaik dari tiga metode yang sebelumnya digunakan dalam penelitian ini yaitu, *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect model* (REM). Dilakukan beberapa uji, diantaranya Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM) yang digunakan dalam proses seleksi manakah model terbaik yang digunakan untuk penelitian ini.

4.2.3.1 Hasil Uji Chow

Uji Chow dipakai untuk mengestimasi model mana yang paling baik di antara model *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut adalah perolehan uji chow pada penelitian ini:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	50.316984	(11,45)	0.0000
Cross-section Chi-square	155.264521	11	0.0000

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2025)

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, terlihat bahwasannya hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas *cross-section F* sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05. Sehingga, H_0 ditolak, maka model yang lebih baik digunakan ialah *Fixed Effect Model* (FEM).

4.2.3.2 Hasil Uji Hausman

Uji Hausman dipakai untuk mengestimasi model mana yang paling baik di antara model *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berikut adalah perolehan Uji Hausman pada penelitian ini:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.322847	3	0.1496

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2025)

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, terlihat bahwasannya hasil Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0.1496 lebih besar dari 0.05. Sehingga, H_0 diterima, maka model yang lebih baik digunakan ialah *Random Effect Model* (REM).

4.2.3.3 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Pengujian ini dilaksanakan untuk memperbandingkan dan menetapkan model yang paling baik dan tepat di antara model *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berikut adalah perolehan Uji Lagrange Multiplier (LM) pada penelitian ini:

Tabel 4.
Hasil Uji

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects Null hypotheses: No effects Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	87.70662 (0.0000)	1.452772 (0.2281)	89.15939 (0.0000)
Honda	9.365181 (0.0000)	-1.205310 (0.8860)	5.769900 (0.0000)
King-Wu	9.365181 (0.0000)	-1.205310 (0.8860)	3.803993 (0.0001)
Standardized Honda	11.31707 (0.0000)	-1.015245 (0.8450)	3.880875 (0.0001)
Standardized King-Wu	11.31707 (0.0000)	-1.015245 (0.8450)	1.771848 (0.0382)
Gourieroux, et al.	--	--	87.70662 (0.0000)

Lagrange Multiplier (LM)

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2025), *E-views* 12

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, hasil Uji Lagrange Multiplier (LM) menunjukkan bahwa nilai *cross-section Breusch-Pagan* sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05. Sehingga, H_0 ditolak, maka dari hasil pengujian regresi data panel model terbaik yang terpilih ialah *Random Effect Model* (REM).

Berdasarkan hasil pengujian (Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier) yang digunakan untuk memilih model regresi data panel terbaik. Maka, simpulan hasil pengujian pada penelitian ini ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 10
Kesimpulan Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

No.	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
2	Uji Hausman	FEM vs REM	REM
3	Uji Lagrange Multiplier (LM)	REM vs CEM	REM
Model Terpilih			REM

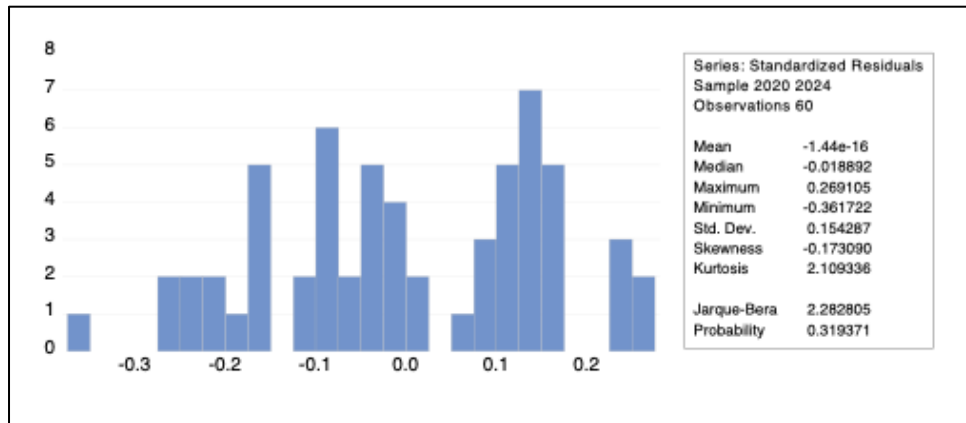
Sumber : Hasil *output E-Views* 12 (2025)

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pemilihan model regresi data panel dengan model terpilih *Random Effect Model* (REM). Maka, langkah selanjutnya adalah pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

4.2.4.1 Hasil Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik sebagai pembuktian dari normalitas data penelitian. Hasil pengujian normalitas pada uji statistik penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Sumber : Hasil output E-Views 12 (2025)

Gambar 4. 1
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 4.1 diperoleh nilai *Jarque-Bera* sebesar 2.282805 dengan nilai probabilitas sebesar 0.319371 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0.05. Sehingga H_0 diterima, maka dapat dikatakan data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

4.2.4.2 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dilihat melalui nilai *Correlation Matrix*. Suatu model penelitian dinyatakan terbebas dari gejala multikolinearitas apabila nilai korelasi antar variabel independen kurang dari 0.90 (*correlation* < 0.90). Sebaliknya, apabila koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen melebihi 0.90 (*correlation* > 0.90), maka dapat disimpulkan bahwa

model penelitian mengalami gejala multikolinearitas. Adapun hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Multikolinearitas

	Z	KM	SIZE
Z	1.000000	0.642976	-0.558109
KM	0.642976	1.000000	-0.570342
SIZE	-0.558109	-0.570342	1.000000

Sumber : Hasil *output E-Views 12* (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.11 di atas, menunjukkan bahwa nilai koefisien antar variabel Z, KM dan Size tidak ada yang melebihi 0,90 atau < 0.90 . Artinya pada model regresi ini tidak terjadi masalah multikolinieritas atau dalam model ini tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

4.2.4.3 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Apabila varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat konstan, maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians residual tidak konstan atau mengalami perubahan, maka disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi asumsi homoskedastisitas atau tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/17/26 Time: 08:45				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 60				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.290093	0.201543	-1.439360	0.1556
Z	0.001526	0.003085	0.494644	0.6228
KM	-0.039043	0.059291	-0.658496	0.5129
SIZE	0.026193	0.011936	2.194519	0.0324

Sumber : Hasil output E-Views 12 (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi probabilitas untuk Z sebesar 0.6228 dan KM sebesar 0.5129, Nilai tersebut lebih besar dari signifikansi 0.05. Sedangkan, Size sebesar 0.0324 kurang dari 0.05. Menurut Basuki (2021:6) keuntungan dari model terpilih *Random Effect Model* (REM) yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

4.2.4.4 Hasil Pengujian Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat hubungan antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode ke-t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian terhadap asumsi autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Durbin-Watson Test*. Adapaun hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 13
Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.149962	Mean dependent var	-0.015833
Adjusted R-squared	0.104424	S.D. dependent var	0.047446
S.E. of regression	0.044900	Sum squared resid	0.112899
F-statistic	3.293125	Durbin-Watson stat	1.546371
Prob(F-statistic)	0.027015		

Sumber : Hasil *output E-Views 12* (2025)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 13 di atas, diperoleh nilai Durbin-Watson statistik sebesar 1,546371 yakni berada dalam kisaran -2 sampai +2. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi.

4.2.5 Uji Hipotesis

Langkah terakhir dalam teknik analisis data pada penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dalam tiga tahap dengan menggunakan analisis model regresi linear, yaitu: (1) uji F, (2) Uji t, dan; (3) uji koefisien determinasi.

4.2.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda Data Panel

Berdasarkan hasil analisis model regresi data panel, maka terpilih *Random Effect Model* (REM) sebagai model terbaik untuk persamaan regresi linear data panel yang digunakan pada penelitian ini. Model estimasi yang terpilih tersebut dapat dianalisa sebagai model regresi berganda yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 14
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.879228	0.397412	2.212386	0.0310
Z	-0.011172	0.003941	-2.834417	0.0064
KM	0.035497	0.085120	0.417021	0.6783
SIZE	-0.060041	0.023985	-2.503246	0.0152

Sumber : Hasil *output E-Views* 12 (2025)

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = 0.879228 - 0.011172 \cdot Z + 0.035497 \cdot \text{KM} - 0.060041 \cdot \text{SIZE} + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat dilihat hubungan hasil regresi linear berganda antara variabel *Financial Distress*, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hubungan dari persamaan regresi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (C) sebesar 0.879228 menyatakan bahwa jika variabel *Financial Distress*, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan tetap konstan, maka Konservatisme Akuntansi sebesar 0.879228.

2. Koefisien regresi variabel *Financial Distress* sebesar -0.011172 menunjukkan bahwa setiap peningkatan yang terjadi pada variabel *Financial Distress* sebesar 1 (satu) akan mengakibatkan penurunan pada variabel Konservatisme Akuntansi sebesar -0.011172.
3. Koefisien regresi variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 0.035497 menunjukkan bahwa setiap peningkatan yang terjadi pada variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 1 (satu) akan mengakibatkan peningkatan pada variabel Konservatisme Akuntansi sebesar 0.035497.
4. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan sebesar -0.060041 menunjukkan bahwa setiap peningkatan yang terjadi pada variabel Ukuran Perusahaan sebesar 1 (satu) akan mengakibatkan penurunan pada variabel Konservatisme Akuntansi sebesar -0.060041.

4.2.5.2 Hasil Pengujian Hipotesis Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menilai sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Model dianggap baik apabila nilai koefisien determinasi (R^2) berada pada kisaran 0 (nol) hingga 1 (satu). Melalui nilai tersebut dapat diketahui besarnya kontribusi variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai R^2 yang semakin mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. berdasarkan model estimasi yang terpilih yakni *Random Effect Model* (REM) dapat dilihat hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) pada tabel berikut:

Tabel 4. 15
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Weighted Statistics			
R-squared	0.149962	Mean dependent var	-0.015833
Adjusted R-squared	0.104424	S.D. dependent var	0.047446
S.E. of regression	0.044900	Sum squared resid	0.112899
F-statistic	3.293125	Durbin-Watson stat	1.546371
Prob(F-statistic)	0.027015		

Sumber : Hasil output E-Views 12 (2025)

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas, hasil koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan oleh *Adjusted R-squared* sebesar 0.104424. Artinya, variabel *Financial Distress*, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan secara simultan dapat menjelaskan variabel Konservatisme Akuntansi sebesar 10,4% sedangkan sisanya sebesar 89,6% dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

4.2.5.3 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F ini dapat dikatakan sebagai uji kelayakan model. Uji F digunakan untuk menilai besaran skor signifikansi dari variabel independen yang disatukan. Berdasarkan model estimasi yang terpilih yakni *Random Effect Model* (REM) dapat dilihat hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 16
Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Weighted Statistics			
R-squared	0.149962	Mean dependent var	-0.015833
Adjusted R-squared	0.104424	S.D. dependent var	0.047446
S.E. of regression	0.044900	Sum squared resid	0.112899
F-statistic	3.293125	Durbin-Watson stat	1.546371
Prob(F-statistic)	0.027015		

Sumber : Hasil output E-Views 12 (2025)

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas, didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.027015 lebih kecil nilai signifikansi yang ditetapkan ($0.027015 < 0.05$). Dan nilai *F-statistic* lebih besar dari F_{tabel} ($3.293125 > 2.77$). Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji F variabel *Financial Distress*, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan secara simultan mempengaruhi variabel Konservatisme Akuntansi.

4.2.5.4 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial atau uji t ialah metode pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengestimasi apakah terdapat pengaruh masing-masing variabel independen atas variabel dependen. Berdasarkan model estimasi yang terpilih yakni *Random Effect Model* (REM) dapat dilihat hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 17
Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dependent Variable: CONACC				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/01/26 Time: 17:55				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 60				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.879228	0.397412	2.212386	0.0310
Z	-0.011172	0.003941	-2.834417	0.0064
KM	0.035497	0.085120	0.417021	0.6783
SIZE	-0.060041	0.023985	-2.503246	0.0152

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2025)

Berikut ini adalah perhitungan tabel t dengan 60 data observasi dan 4 variabel, derajat kebebasan (df) adalah 56 pada tingkat signifikansi 0.05

didapatkan tabel t sebesar 2.00324. Berdasar kepada Tabel 4.17, berikut interpretasi untung masing-masing variabel:

1. Pengaruh *Financial Distress* (X1) terhadap Konservatisme Akuntansi

Perolehan nilai t -statistic atau disebut t_{hitung} sebesar -2.834417 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2.00324 dan nilai probabilitas sig. Sebesar 0.0064 dengan taraf signifikansi *standard error* sebesar 5% atau 0.05 yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Dengan demikian terbukti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-2.834417 > 2.00324$) dan nilai probabilitas kurang dari taraf signifikansi *standard error* ($0.0064 < 0.05$). Koefisien negatif mencerminkan semakin tinggi tingkat kebangkrutan perusahaan maka menurunkan tingkat konservatisme perusahaan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Financial Distress* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X2) terhadap Konservatisme Akuntansi

Perolehan nilai t -statistic atau disebut t_{hitung} sebesar 0.417021 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2.00324 dan nilai probabilitas sig. Sebesar 0.6783 dengan taraf signifikansi *standard error* sebesar 5% atau 0.05 yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Dengan demikian, nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.417021 < 2.00324$) dan nilai probabilitas lebih dari taraf signifikansi *standard error* ($0.6783 > 0.05$). Koefisien positif mencerminkan makin tinggi saham manajerial meningkatkan prinsip konservatisme. Namun, pengaruh ini tidak cukup kuat secara statistik. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Konservatisme

Akuntansi pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Konservatisme Akuntansi

Perolehan nilai *t-statistic* atau disebut t_{hitung} sebesar -2.503246 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2.00324 dan nilai probabilitas sig. Sebesar 0.0152 dengan taraf signifikansi *standard error* sebesar 5% atau 0.05 yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Dengan demikian terbukti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-2.503246 > 2.00324$) dan nilai probabilitas kurang dari taraf signifikansi *standard error* ($0.0152 < 0.05$). Koefisien negatif mencerminkan semakin besar ukuran perusahaan maka menurunkan tingkat konservatisme perusahaan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024.

4.3 Pembahasan Penelitian

Pembahasan pada penelitian ini meliputi interpretasi hubungan hasil penelitian ke dalam hasil pengujian hipotesis dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung hipotesis pada penelitian ini setelah dilakukan perhitungan statistik.

4.3.1 Pengaruh *Financial Distress*, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran

Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji F, secara simultan variabel *Financial Distress*, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terbukti berpengaruh terhadap

Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Temuan ini menunjukkan hipotesis pertama atau H_1 pada penelitian ini diterima. Dengan demikian, seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki peranan dalam mempengaruhi Konservatisme Akuntansi.

Hal ini menunjukkan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan, ketika berada dalam kondisi tekanan *Financial Distress* yang tinggi akan memberikan sinyal kepada dewan direksi dan komisaris. Sinyal yang ditangkap oleh dewan direksi dan komisaris akan mempengaruhi pengambilan keputusan yakni diterapkan atau tidaknya prinsip akuntansi yang konservatif yang dimana akan berdampak pada laporan keuangan yang dihasilkan. Representasi kinerja keuangan melalui laporan keuangan yang dihasilkan tersebut akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor dan kemudahan perusahaan dalam memperoleh pendanaan. Dengan demikian, *Financial Distress*, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

4.3.2 Pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil perolehan uji t, diketahui bahwasannya variabel *Financial Distress* memiliki pengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Hasil tersebut menunjukkan hipotesis kedua atau H_2 pada penelitian ini diterima. Artinya, ketika perusahaan mengalami kondisi *Financial Distress* yang tinggi cenderung akan mengurangi prinsip konservatisme.

Perusahaan dengan keadaan keuangan yang tidak sehat pada dasarnya sedang membutuhkan dukungan pendanaan. Sehingga apabila perusahaan menerapkan prinsip konservatif yang tinggi justru akan membuat laba semakin terlihat menurun. Hal tersebut akan berdampak pada penilaian calon investor maupun kreditor terhadap perusahaan terkait kapabilitasnya membayar hutang.

Rifán & Agustina (2021) menyatakan dengan kondisi kesulitan keuangan manajemen perusahaan mengambil langkah untuk mengurangi konservatisme dalam menyajikan laporan keuangannya agar tidak memberikan sinyal buruk kepada pihak eksternal dan pihak kreditor. Berdasar kepada teori sinyal, *Financial Distress* dianggap sebagai sinyal negatif atau buruk terhadap kondisi keuangan perusahaan yang menyebabkan manajer menghadapi tekanan kontraktual yang berisiko pada pergantian posisi. Sehingga mendorong manajer mengurangi penerapan akuntansi yang konservatif untuk menghindari konflik dengan kreditor maupun pemegang saham agar laporan keuangan tidak terlihat semakin buruk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asnah & Novius (2024), Purba (2022), Rifán & Agustina (2021), Tazkiya & Sulastiningsih (2020), (Cahyani Putri dkk., 2023) dan Zulni & Taqwa (2023). Sedangkan penelitian Kurniawan dkk. (2022), Iddha dan Haryadi dkk (2020) menyatakan *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil dari pengujian t, diketahui bahwa Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Dari hasil tersebut, maka pengajuan hipotesis ketiga atau H₃ ditolak. Hal ini mencerminkan manajemen justru tidak konservatif dalam melaporkan keuangannya agar laba yang dihasilkan tidak menurun yang juga berpengaruh terhadap pembagian dividen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sari (2021) dan Yuniarti dkk. (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi karena manajemen cenderung akan mementingkan keuntungan yang didapat dan disajikan dalam laporan keuangan. Hal tersebut tentu berpengaruh terhadap pemegang saham yang dinilai memiliki kinerja yang bagus. Hasil penelitian Fadhiilah & Rahayuningsih (2022) juga menyatakan bahwa perusahaan tidak terlalu mempertimbangkan proporsi saham manajemen dalam mengambil keputusan. Ada atau tidaknya saham manajerial, perusahaan cenderung memiliki metode yang dapat memaksimalkan utilitasnya dibandingkan metode yang bersifat kehati-hatian.

Dengan demikian, dalam hal teori keagenan dimana Kepemilikan Manajerial yang bertindak sebagai prinsipal sekaligus agen, penerapan Konservatisme Akuntansi dianggap belum mampu untuk menjelaskan adanya asimetri informasi dan perilaku oportunistik manajerial.

4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil perolehan uji t, diketahui bahwasannya variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Hasil tersebut menunjukkan hipotesis keempat atau H₄ pada penelitian ini diterima. Artinya, semakin besar skala perusahaan maka semakin rendah penerapan konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangannya.

Perusahaan dengan ukuran besar cenderung ingin menciptakan kesan memiliki kinerja keuangan yang baik dengan cara menghindari fluktuasi laba yang ekstrem (Kurniawan dkk., 2022). Peneliti menyimpulkan, hal tersebut dilakukan sebagai bentuk optimisme jangka panjang untuk mempertahankan citra terhadap intensi publik maupun kepercayaan investor. Adapun sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan, akan semakin konservatif dalam pelaporan keuangannya untuk mengurangi atau menunda pajak dan untuk menghindari regulasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil Asnah & Novius (2024), Rhemananda dkk (2022), Kurniawan dkk. (2022), Rifán & Agustina (2021) dan Sari (2021) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Berdasar kepada teori sinyal, Ukuran Perusahaan dianggap mampu memberikan sinyal melalui laporan keuangan yang disajikan sebagai bahan pertimbangan manajemen untuk menerapkan prinsip Konservatisme Akuntansi.